

Best Practice – Strategi Memulai Bisnis Bagi Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPUP Makassar

Cipta C. Perdana¹, Asriah Syam^{2*}, Carolina N. Mustikarini³, Novika A. Triani⁴, Sinar D. Putra⁵, Justin Wijaya⁶, Winarto Poernomo⁷

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ciputra Makassar, Makassar, Indonesia

Email: ¹cipta.perdana@ciputra.ac.id, ^{2*}asriah.syam@ciputra.ac.id, ³cmustikarini@ciputra.ac.id,

⁴novika.ayu@ciputra.ac.id, ⁵sinar.putra@ciputra.ac.id, ⁶justin.wijaya@ciputra.ac.id,

⁷winarto.poernomo@ciputra.ac.id

Abstrak—Pendidikan kewirausahaan pada perguruan tinggi di Indonesia masih belum memiliki standar yang jelas. Selain itu, tenaga pengajar kurang memiliki kompetensi yang dibutuhkan untuk mengenalkan mahasiswa pada perspektif baru tentang nilai-nilai kewirausahaan. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menerapkan standar pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi dengan fokus pada tema praktek terbaik – Strategi Memulai Bisnis bagi Mahasiswa melalui pengenalan konsep efektuasi dan business model canvas. Peserta kegiatan ini terdiri dari 63 mahasiswa dan 5 dosen dari STIE YPUP Makassar. Hasil dari kegiatan ini adalah kemampuan mahasiswa dalam mengaplikasikan kedua konsep tersebut menjadi ide bisnis baru. Terbentuk 17 kelompok, dan dari kelompok-kelompok tersebut terpilih 3 ide bisnis terbaik yang unik dan layak. Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan pemaparan materi, diskusi, dan mentoring. Dampak yang signifikan dari pengabdian masyarakat ini terlihat dari antusiasme yang tinggi dan terciptanya ide-ide bisnis kreatif dan inovatif selama dua hari pelatihan ini, yang menjadi bukti keberhasilan dengan mitra yang terlibat.

Kata Kunci: Pendidikan Kewirausahaan, Teori Efektuasi, Business Model Canvas.

Abstract—*Entrepreneurship education in Indonesian higher education institutions still lacks clear standards. Additionally, educators lack the necessary competence to introduce students to new perspectives on entrepreneurial values. This community engagement aims to implement standardized entrepreneurship education in higher education institutions, focusing on the theme Best Practice – Business Startup Strategies for Students through the introduction of the effectuation concept and the business model canvas. The participants of this activity consist of 63 students and 5 lecturers from STIE YPUP Makassar. The outcome of this activity is the students' ability to apply these concepts to generate new business ideas. Seventeen groups were formed, and from these groups, three unique and feasible business ideas were selected. The implementation of this activity involved presentations, discussions, and mentoring. The significant impact of this community engagement is evident in the high level of enthusiasm and the creation of creative and innovative business ideas during the two-day training, serving as evidence of its success with the involved partners.*

Keywords: *Entrepreneurship Education, Effectuation Theory, Business Model Canvas.*

1. PENDAHULUAN

Penyerapan tenaga kerja adalah salah satu indikator bertumbuhnya ekonomi suatu negara. Beberapa Riset menyebutkan akan banyak pekerjaan yang hilang dan digantikan fungsi oleh teknologi. Survey menyebutkan tahun 2023 akan ada empat belas juta pekerjaan yang akan hilang dalam jangka waktu lima tahun mendatang di seluruh dunia (WEF, 2023). Tahun ini transformasi pasar tenaga kerja didorong oleh terobosan teknologi baru seperti berbagai model kecerdasan buatan (AI), beberapa inovasi dan disruptif di bidang ekonomi, geopolitik dan tekanan sosial dari lingkungan (Ciolacu et al., 2023). Sehingga berdampak pada meningkatnya angka pengangguran di masa yang akan datang. Disisi lain pertumbuhan ekonomi global secara positif dipengaruhi oleh pembentukan *start-up* bisnis baru dan kreatif, sehingga menjadikan kewirausahaan sebagai fenomena global (Mayhew et al., 2012). Oleh karenanya program pengembangan kompetensi kewirausahaan menjadi jawaban atas permasalahan ini.

UMKM di Indonesia merupakan *output* yang dihasilkan melalui kompetensi kewirausahaan. Sejak tahun 2006 usaha kecil menengah di Indonesia semakin bertumbuh. Pertumbuhan UMKM di Indonesia mampu menyerap banyak tenaga kerja. Ada sekitar 64,2 juta pelaku UMKM di Indonesia, yang mewakili 99,99% dari total jumlah pelaku usaha (KUKM, 2018). Sebanyak 117 juta individu, yang mewakili 97% dari total tenaga kerja di sektor bisnis global, dapat dipekerjakan oleh pemilik

UMKM. Sebanyak 5.550 pelaku usaha besar, atau 0,01% dari seluruh pelaku usaha, mengisi sisa 38,9% perekonomian nasional (PDB), dengan UMKM mencapai 61,1% dari total tersebut.

Biro Pusat Statistik (2006) menyebutkan pemilik UMKM Di Indonesia pada umumnya lulusan sekolah dasar (SD) dengan persentasi sebesar 33,75% . Rendahnya Pendidikan mereka berakibat pada bisnis UMKM yang mereka kelola sulit bertahan (Ghina., 2014). Rendahnya proporsi pemilik usaha terdidik di Indonesia yang dapat berhasil menjalankan usaha mereka dikarenakan perguruan tinggi (PT) memiliki tingkat partisipasi yang rendah dalam menyebarkan kompetensi kewirausahaan untuk UMKM. Sementara 70% dari 549 pendiri perusahaan yang disurvei di Amerika Serikat mengungkapkan bahwa pendidikan tinggi (PT) sangat penting dalam mendukung kesuksesan mereka (Wadhwa et al., 2009).

Salah satu inisiatif pemerintah, terutama yang berasal dari Kementerian Pendidikan, adalah pengembangan pendidikan kewirausahaan melalui perguruan tinggi (Aldianto et al., 2018). Tujuannya adalah untuk mendorong pertumbuhan individu dan wirausaha yang inovatif dan kreatif. Langkah ini menginspirasi seluruh masyarakat Indonesia, terutama lembaga pendidikan tinggi, untuk menciptakan berbagai inisiatif kewirausahaan. Diharapkan bahwa langkah ini akan meningkatkan jumlah pengusaha yang berpendidikan di negara ini.

Tujuan penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi adalah untuk menumbuhkan budaya dan jiwa kewirausahaan mahasiswa (Aldianto et al., 2018). Dengan kata lain, tujuannya adalah untuk menghasilkan pemilik bisnis terdidik yang akan menciptakan lapangan kerja. Sementara itu, tidak ada standar yang ditetapkan untuk pendidikan kewirausahaan di universitas-universitas di Indonesia, tenaga pendidik kurang memiliki keahlian yang diperlukan untuk memperkenalkan mahasiswa pada perspektif baru tentang nilai kewirausahaan serta keterlibatan masyarakat dengan lembaga keuangan dan non-keuangan masih sedikit.

Perencanaan bisnis sangat penting untuk kesuksesan masa depan perusahaan yang dijalankan mahasiswa. Salah satunya adalah implementasi Business Model Canvas (BMC). Osterwalder dan Pigneur (2010) menciptakan BMC pada awalnya. Menurut Duin (2006), model bisnis pada dasarnya adalah cara merencanakan, mengkomunikasikan, dan melaksanakan aktivitas bisnis perusahaan di masa depan. Pemanfaatan business model canvas merupakan salah satu alat untuk membuat model perusahaan. Selain itu Teori Efektuasi juga menjadi salah satu materi wajib untuk diajarkan sebagai dasar pikiran dan pemahaman mahasiswa sebelum mulai melakukan perencanaan Bisnis.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan mengajarkan perencanaan dasar dalam pendidikan kewirausahaan melalui teori efektuasi dan bisnis model kanvas (BMC). sehingga ada standarisasi dalam penerapan pendidikan kewirausahaan di tingkat universitas. Presentasi, Diskusi, Mentoring, dan Kompetisi merupakan metode yang digunakan.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Mitra

Mitra Pengabdian Masyarakat ini adalah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPUP merupakan salah satu perguruan tinggi swasta tertua di wilayah kota Makassar karena telah dibuka sejak tahun 1974. Kampus ini memiliki dua jurusan yaitu Manajemen dan Akuntansi dimana salah satu visi dalam program studinya adalah menghasilkan lulusan-lulusan yang memiliki jiwa kewirausahaan.

Dalam kegiatan ini melibatkan mahasiswa STIE YPUP yang berasal dari beberapa Angkatan. Total peserta yang terlibat adalah sebanyak 63 Mahasiswa, dengan pembagian hari pertama 35 Mahasiswa dan hari kedua 28 Mahasiswa.

2.2. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

a. Lokasi

Lokasi Pengabdian Masyarakat berada di Jl. Andi Tonro No.17, Pa'baeng-Baeng, Kec. Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

b. Waktu

Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama dua hari (19-20 Mei 2023)

2.3. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Sebelum pelaksanaan ada beberapa agenda yang dilakukan, Pertama adalah Meeting koordinasi bersama seluruh tim pengabdian membahas terkait persiapan ABDIMAS, Tim yang terlibat ada 8 Dosen dan 5 Mahasiswa. Ketua pelaksana pengabdian adalah Cipta Canggih Perdana, S.E., M.M., Sedangkan anggotanya adalah Dr. Carolina Novi Mustikarini, S.E., M.Sc.; Asriah Syam, S.E., M.M.; Winarto Poernomo, S.E., M.M.; Dr. Adityawarman M. Kouwagam, S.H.; Justin Wijaya, S.E., M.M.; Sinar Dharmayana Putra, S.E., M.M.; Novika Ayu Triany, S.I.Kom., M.I.Kom. Ikut terlibat juga beberapa mahasiswa, Mahesha Al Mubarak, Keisya Kawuwung, Claryssa Jovena Wijaya, Nathania Pandey, dan Adeline Yessica Korel.

Kedua, melakukan kunjungan ke lokasi pengabdian masyarakat pada tanggal 17 mei 2023. Kami disambut oleh Ketua LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) Ibu Dyan Fauziah Suryadi, S.E., M.M yang mengantarkan kami ke ruangan Ketua STIE YPUP Dr. Ibrahim H. Ahmad. Dalam pertemuan ini ada beberapa hal yang kami bahas, antara lain: Kesepakatan Kerjasama antara Universitas Ciputra Makassar dan STIE YPUP dalam hal pelaksanaan Tri Dharma Pendidikan yang akan dituangkan dalam MOA (Memorandum of Agreement) dan MOU (Memorandum of Understanding), Rundown kegiatan Pengabdian Masyarakat, dan Teknis pelaksanaannya. Gambar 1 Momen foto bersama Ketua STIE YPUP Dr. Ibrahim H. Ahmad setelah pembahasan Kerjasama.



Gambar 1. Pertemuan antara Ketua STIE YPUP di dampingi Ketua LPPM dan Tim ABDIMAS STIE Ciputra Makassar

Ketiga, Meeting finalisasi yang dilakukan secara daring membahas terkait persiapan-persiapan yang telah rampung maupun yang tersisa untuk diselesaikan. Pembahasannya terkait: Materi dan skenario pembelajaran, Perlengkapan pelatihan, Administrasi, dan hal-hal teknis lainnya.

Keempat, Pelaksanaan kegiatan. Kegiatan ini berlangsung selama dua hari dari tanggal 19-20 mei 2023 di kampus STIE YPUP. Dibuka dengan penjelasan terkait materi, dilanjutkan mentoring dan ditutup dengan Presentasi peserta ABDIMAS yang dibagi dalam 10 kelompok.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat di STIE YPUP terbagi menjadi tiga sesi selama dua hari pelaksanaan. Pada Sesi Pertama peserta diberikan pemahaman mengenai pembentukan Entrepreneurial Mindset. Pada saat Sesi Kedua, peserta mendapatkan penjelasan terkait BMC (Business Model Canvas) dan pada Sesi Ketiga atau terakhir mahasiswa diajak untuk menerapkan

pembelajaran yang telah didapatkan melalui Mentoring bersama dengan dosen-dosen fasilitator dan Presentasi Ide bisnis yang mereka hasilkan. Tabel 1 menjelaskan *rundown* kegiatan ABDIMAS.

Tabel 1. Rundown Acara

Hari/Tanggal	Jam	Kegiatan
Jumat, 19 Mei 2023	09.00 - 09.15	Opening: Penandatanganan MOU (Pak Elia, Rektor STIE YPUP)
	09.15 - 09.30	Perkenalan Fasilitator & Penjelasan Rundown acara
	09.30 - 09.45	Ice Breaking & Coffee Break
	09.45 - 11.30	Sesi I: Entrepreneurial Mindset
	11.30 - 13.30	Break Lunch & Sholat Jumat
	13.30 - 15.30	Sesi II: Business Model Canvas
	15.30 - 15.45	Ice Breaking & Coffee Break
	15.45 - 17.00	Sesi III: Mentoring & Presentasi BMC
Sabtu, 20 Mei 2023	09.00 - 09.15	Ice Breaking
	09.15 - 10.00	Sesi I: Entrepreneurial Mindset
	10.00 - 10.15	Istirahat (Coffee Break)
	10.15 - 11.15	Sesi II: Business Model Canvas
	11.15 - 12.15	Sharing Session (Pak Winarto & Pak Aditya)
	12.15 - 13.00	Ishoma
	13.00 - 15.30	Sesi III: Mentoring & Presentasi BMC

Pada hari pertama kegiatan dibuka dengan penandatanganan Kerjasama atau Memorandum of understanding (MOU) yang dilakukan oleh Ketua Program Studi Manajemen Universitas Ciputra Makassar Dr. Elia ardyan dengan Ketua STIE YPUP Dr. Ibrahim H. Ahmad.

**Gambar 2.** Penandatangan MOU dan MOA Serta Pembukaan Kegiatan Abdimas

Dilanjutkan sesi materi yang dimulai dengan pengenalan konsep *Entrepreneurial Mindset* untuk memberikan landasan berpikir dan mental yang dibutuhkan dalam memulai berwirausaha. Mahasiswa diharapkan mampu melihat peluang dari sumber daya yang dimiliki, mengidentifikasi masalah yang akan dihadapi dalam berbisnis dan menemukan solusi yang inovatif dalam mengatasinya. Sebagai calon-calon maupun yang sudah menjadi *Entrepreneur* mereka juga diajarkan selalu berpikir kreatif dan berani mengambil resiko, terus belajar dan meningkatkan keterampilan diri. Materi *Entrepreneurial Mindset* juga menekankan pada sikap proaktif dalam mewujudkan ide-ide mereka, menumbuhkan semangat juang sebagai seorang wirausaha dalam menghadapi ketidakpastian saat menjalankan bisnisnya.



Gambar 3. Sesi Materi Entrepreneurial Mindset & Ice Breaking

Materi berikutnya dilanjutkan dengan penjelasan terkait *Business Model Canvas* (BMC) sebagai tools yang dapat membantu dalam merancang dan mengembangkan model bisnis. Memvisualisasikan hubungan antara elemen-elemen inti dalam sebuah model bisnis sehingga mudah untuk menganalisa kekuatan dan kelemahannya. Melalui BMC mahasiswa dapat mengidentifikasi aspek-aspek penting yang akan menunjang keberhasilan sebuah bisnis, seperti *Key Partners* (Mitra kunci), *Key Activities* (Kunci aktivitas), *Key Resources* (Sumber daya kunci) *Value Propositions* (Proposisi nilai), *Customer Relationship* (Hubungan dengan konsumen), *Customer Segments* (Segmen konsumen), *Channels* (Saluran distribusi produk), *Cost Structure* (Struktur biaya), dan *Revenue Streams* (Sumber pendapatan). BMC (*Business Model Canvas*) membantu membedah elemen-elemen apa saja yang harus diperhatikan karena memberikan gambaran tentang model bisnis secara komprehensif. Sehingga dapat menentukan langkah-langkah strategis dalam pengembangan bisnis dimulai dari bagaimana menentukan mitra potensial yang akan diajak kerjasama dalam mendukung kegiatan bisnis yang dijalankan, Bagaimana mengoptimalkan aktivitas-aktivitas kunci yang dapat menghasilkan nilai bagi pelanggan, Sumber daya apa saja yang diperlukan dan pemanfaatannya secara efektif dan efisien, Nilai lebih apa yang mampu ditawarkan oleh produk yang dihasilkan, Strategi apa yang bisa diterapkan dalam menjalin hubungan jangka panjang baik dengan konsumen lama maupun konsumen baru, Penentuan saluran distribusi produk yang paling tepat berdasarkan segmentasi konsumen yang akan dituju. Serta pengoptimalan biaya-biaya yang digunakan dalam menghasilkan pendapatan maksimal.



Gambar 4. Sesi Materi Business Model Canvas (BMC)

Setelah keseluruhan materi diberikan sesi berikutnya berlanjut ke mentoring para peserta dengan membagi peserta menjadi sepuluh kelompok yang beranggotakan tiga sampai empat orang. Peserta ditugaskan untuk membuat BMC terkait ide bisnis baru yang mereka sepakati untuk dikerjakan. Kelompok ini dimaksudkan sebagai aplikasi langsung dari materi BMC tersebut. Dalam sesi ini setiap kelompok akan dimentoring oleh dosen pelaksana abdimas dalam pembuatan BMCnya. Hal ini menjadi alat ukur fasilitator sampai mana pemahaman peserta terkait materi dan juga sebagai evaluasi apakah materi yang diberikan pada workshop ini dapat diserap maksimal oleh peserta. Ada 17 kelompok yang terbentuk pada saat pelaksanaan. Diantaranya adalah : Daebak Sarikaya (menjual selai srikaya), Anyeong Thrift (menjual baju bekas dan kain lap perca untuk bengkel), Deppatori (kue kemasan khas toraja), Kopi Toraja (kopi kekinian dengan biji kopi dari toraja), Es Buah (menjual es buah kekinian), Pisang Kipas (pisang goreng dibentuk seperti kipas dengan berbagai topping), Pisang Nugget (pisang goreng dengan model seperti nugget ayam dengan berbagai rasa), Akhir dari sesi ini ada tiga kelompok dengan BMC terbaik dan *feasible* yang mendapatkan hadiah goodie bag dari tim abdimas STIE Ciputra, yang pertama adalah Daebak Sarikaya, dilanjutkan dengan Deppatori dan kelompok Annyeong thrift. Proses ini diharapkan dapat memotivasi peserta untuk langsung mengaplikasikan ide bisnis yang tertuang dalam kotak-kotak BMC tersebut menjadi sebuah bisnis real yang mereka jalankan.

**Gambar 5.** Sesi Presentasi dan Mentoring Business Model Canvas (BMC)

4. KESIMPULAN

Pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi memiliki peran penting dalam mengembangkan budaya dan semangat kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Dalam konteks ini, institusi pendidikan tinggi memiliki tanggung jawab untuk memberikan pembelajaran yang praktis dan dapat dengan mudah diimplementasikan. Salah satu pendekatan yang efektif adalah mengajarkan konsep pengembangan bisnis berdasarkan sumber daya yang tersedia dan menciptakan model bisnis yang mencakup semua aspek sumber daya dan proses pengelolaan sumber daya tersebut. Pendekatan ini dapat menjadi alat standar dalam mengajar kewirausahaan di pendidikan tinggi.

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, materi tentang efektivasi bertujuan untuk menginspirasi peserta agar dapat memulai bisnis berdasarkan sumber daya apa pun yang mereka miliki. Selanjutnya, mereka dapat menggunakan business model canvas sebagai alat terbaik yang membantu mereka menggambarkan dan menerapkan ide bisnis tersebut.

REFERENCES

- Aldianto, L., Anggadwita, G., & Umbara, A. N. (2018). Entrepreneurship education program as value creation: Empirical findings of universities in Bandung, Indonesia. *Journal of Science and Technology Policy Management*, 9(3), 296-309.
- Biro Pusat Statistik (2006) Perusahaan Mikro dan Kecil jakarta : Biro Pusat Statistik
- Ciolacu, M. I., Mihailescu, B., Rachbauer, T., Hansen, C., Amza, C. G., & Svasta, P. (2023). Fostering Engineering Education 4.0 Paradigm Facing the Pandemic and VUCA World. *Procedia Computer Science*, 217, 177-186.
- Duin, P. A. (2006). *Qualitative futures research for innovation*. Eburon Uitgeverij BV.
- Ghina, A. (2014). Effectiveness of entrepreneurship education in higher education institutions. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 115, 332-345.
- Mayhew, M. J., Simonoff, J. S., Baumol, W. J., Wiesenfeld, B. M., & Klein, M. W. (2012). Exploring innovative entrepreneurship and its ties to higher educational experiences. *Research in higher education*, 53, 831-859.
- Osterwalder, A., & Pigneur, Y. (2010). *Business model generation: a handbook for visionaries, game changers, and challengers* (Vol. 1). John Wiley & Sons.
- Wadhwa, V., Holly, K., Aggarwal, R., & Salkever, A. (2009). Anatomy of an entrepreneur: Family background and motivation. *Kauffman Foundation Small Research Projects Research*.
- WEF. (2023) “The Global Risk Report.” World Economic Forum, https://www3.weforum.org/docs/WEF_Global_Risks_Report_2023.pdf?gl=1*wet32*up*MQ..&gc_id=Cj0KCQjw98ujBhCgARIIsAD7QeAhwQROWA0SuwcFU-6voom58q5eVCLYYAvhQGQp636L_FKr-aI7YKYaAjzCEALw_wcB